

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen pendidikan, yakni guru, siswa, dan sarana prasarana. Semua komponen tersebut berkontribusi terhadap kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas lulusan sangat ditentukan oleh kompetensi guru di sekolah dalam menggerakkan semangat belajar siswa yang ada di sekolah. Sagala (2007:71) menyatakan, bahwa tugas utama sekolah adalah menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik, dan meluluskan peserta didik yang berkualitas memenuhi standar yang dipersyaratkan. Guru sebagai pendidik, dan pengajar di sekolah mempunyai peran yang sangat strategis di dalam meningkatkan mutu lulusan disamping partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam memajukan pendidikan di lingkungan sekitarnya. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pencapaian tujuan sekolah.

Tugas dan tanggung jawab guru sangat penting sehingga hanya guru yang memiliki performance yang tinggi yang dapat mengemban tugas tersebut. Artinya, guru yang memiliki kemampuan manajerial yang unggul, kepribadian terpuji, memiliki wawasan kependidikan yang utuh sehingga mampu meningkatkan prestasi sekolah, dan siswa dalam bidang intra-kurikuler maupun ekstra kurikuler, serta mampu memberi makna bagi lingkungan di tempat sekolah tersebut berada melalui kinerjanya tersebut.

Kegagalan dan keberhasilan guru akan tampak dari hasil kerja yang ditunjukkan, kinerja guru yang berhasil akan tampak dari: (1) hasil belajar siswa yang semakin menunjukkan peningkatan; (2) disiplin para siswa yang semakin tinggi; (3) terciptanya jalinan hubungan yang baik antar semua siswa yang berada di sekolah, sedangkan kegagalan kinerja guru dapat dilihat dari (1) rendahnya hasil belajar siswa; (2) rasa tanggung jawab para siswa dalam menyelesaikan tugas yang rendah; (3) disiplin setiap siswa rendah; (4) kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yang semakin menurun.

Dari sejumlah penelitian pendidikan, diyakini bahwa kinerja guru merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan sekolah mencapai prestasi. Guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi di antaranya pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja yang tinggi, agar dapat memberdayakan siswanya secara optimal untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Zainun (2004:50) menyatakan, bahwa Motivasi dan kemampuan ...merupakan syarat pokok yang istimewa bagi manusia yang langsung berpengaruh terhadap tingkat dan mutu kinerja.

Krisis pendidikan salah satu penyebabnya adalah pengelolaan lembaga pendidikan yang tidak optimal untuk mencapai tujuan. Artinya, kinerja para pengelola pendidikan yakni guru belum menunjukkan hasil kerja yang baik, hal ini akibat dari kurangnya pemahaman mereka tentang Administrasi dan manajemen pendidikan khususnya tentang kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan yang baik merupakan kunci

dalam penyediaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan.

Kinerja guru di Kabupaten Aceh Singkil seperti yang diharapkan tersebut masih perlu diperjuangkan, dalam arti banyak guru kinerjanya-nya belum dapat diandalkan. Rendahnya kinerja guru di Kabupaten Aceh Singkil juga merupakan dampak dari metode rekrutmen yang belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Artinya, rekrutmen guru belum berdasarkan pada kebutuhan, pengalaman kerja, pengetahuan dan kemampuan seseorang yang semestinya agar kinerjanya baik sehingga terjadinya peningkatan mutu proses dan mutu lulusan secara terus menerus.. Rekrutmen menurut Rivai (2006:158), pada hakikatnya merupakan proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan. Selanjutnya Kamars (2005:289) mengartikan, rekrutmen adalah proses menarik/menjaring individu-individu dalam jumlah yang cukup dan dengan kualifikasi yang cocok dan mengajak/memberanikan mereka untuk melamar pekerjaan dalam suatu organisasi. Rekrutmen guru yang baik dan mengacu pada prosedur akan berakibat tingginya kinerja guru.

Rendahnya kompetensi guru mnyebabkan rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan sekolah, akibat lebih lanjut adalah rendahnya kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa dan pada akhirnya juga rendahnya mutu proses dan mutu lulusan. Zainun (1989:57) menyimpulkan, sejauh mana kemampuan seseorang menyelesaikan sesuatu kegiatan seringkali tergantung kepada tingkat pengetahuan, keterampilan,

dan keahlian yang dimiliki yang sesuai dengan tugas pekerjaan yang harus dikerjakan dalam menyelesaikan kegiatan itu. Seorang guru, apabila tidak memiliki pengetahuan dan keahlian cukup tentang bagaimana melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang baik, maka tidak akan optimal memberdayakan semua siswa dalam upaya meningkatkan mutu lulusan.

Selanjutnya, hasil studi pendahuluan penulis di lapangan, kinerja guru di bawah jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil secara umum masih rendah. Banyak guru sekolah tidak menjadi teladan dan berwibawa di mata siswanya. Siswa kurang menghargai dan sering mengolok-olok guru dengan memberi gelar atau sebutan negatif lain kepada guru. Hal ini dapat terdeteksi dari banyaknya konflik dan permasalahan yang terjadi di dalam sekolah. Dan rendahnya nilai Ujian Nasional siswa (nilai rata-rata UN TP 2004/2005: 5,15; TP 2005/2006: 5,45; TP 2006/2007:6,15. Sumber Dispend Kabupaten Aceh Singkil), dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah kurang. Rendahnya kinerja guru merupakan akibat dari kurangnya kemampuan guru terhadap tugas yang diembannya.

Hal-hal lain yang menyebabkan rendahnya kinerja guru berdasarkan studi pendahuluan penulis di lapangan antara lain: pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru masih rendah, minat membaca dan ingin tahu para guru kurang, kesejahteraan guru rendah, latar belakang pendidikan guru kurang relevan, motivasi kerja dan motivasi berprestasi guru rendah, dan lingkungan yang belum kondusif.

Sagala (2007:38) menyimpulkan, bahwa secara umum masalah yang dihadapi sekolah antara lain:

(1) Administrasi sekolah yang belum dibenahi dengan baik...; (2) team working sekolah yang lemah...; (3) kurangnya kelengkapan kearsipan sekolah...; (4) kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pendidikan di daerahnya; (5) kurangnya fasilitas dan kelengkapan belajar di kelas; (6) di beberapa daerah rendahnya kualitas sumber daya manusia dari masyarakat sekitar sekolah...; (7) kesibukan masyarakat terdidik di sekitar sekolah dalam menjalankan aktivitas...; (8) karang taruna sebagai wadah bagi pemuda desa untuk mengembangkan kreativitas dalam menunjang pembangunan desa....

Atas dasar uraian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan masih rendah dan belum mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu perlu adanya perhatian kepada guru baik dari segi pengetahuan kepemimpinan pedagogis maupun dari motivasi kerjanya, agar kinerja guru menjadi lebih baik.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti "HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPEMIMPINAN PEDAGOGIS DAN MOTIVASI KERJA DENGAN KINERJA GURU SMA DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi identifikasi masalah adalah pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru, motivasi kerja, pengalaman kerja, status sosial, sarana prasarana, keamanan dan perlindungan dalam bekerja, rasa tanggung jawab, kepuasan kerja, pemberian penghargaan, dan iklim kerja.

Dengan berbagai pertimbangan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi berkenaan dengan pengetahuan kepemimpinan pedagogis guru, motivasi kerja guru, dan kinerja guru di Kabupaten Aceh Singkil. Pengetahuan kepemimpinan

pedagogis guru adalah pengetahuan kepemimpinan di mana guru memiliki alat pendidikan sehingga perilakunya memiliki nilai-nilai pedagogis. Alat pendidikan antara lain kesabaran, kewibawaan, keteladanan, penguatan, kasih sayang, ketulusan, dan ketegasan yang mendidik. Motivasi kerja guru adalah daya dorong yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan atau harapan, adapun aspek yang diteliti dibatasi pada kebutuhan dan dorongan; Kebutuhan mencakup kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan mewujudkan diri; sedangkan dorongan mencakup prestasi, promosi, kondisi kerja, gaji, hasil, keyakinan, dan rasa tanggung jawab. Kinerja guru adalah perilaku atau penampilan dan usaha atau cara kerja guru dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagai pengelola untuk mencapai hasil kerja sesuai dengan konsep-konsep peningkatan mutu pendidikan, yaitu perancangan pengajaran; pengelolaan pengajaran; penilaian hasil belajar; dan pengarah belajar.

Guru sebagai obyek penelitian ini dibatasi untuk guru negeri yaitu tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mana di Kabupaten Aceh Singkil ada 10 SMA Negeri.

Alasan peneliti memilih variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa untuk mencapai kinerja yang baik dalam peningkatan mutu lulusan diperlukan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja guru, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagai mana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu meningkatkan kualitas SDM melalui pemberdayaan pendidikan, maka guru harus memiliki kompetensi (kepemimpinan pedagogis)

dan motivasi kerja yang tinggi. Sebagaimana Bakowatun dan Molan dalam Pratiwi (2003) menyatakan, bahwa kinerja tinggi (prestasi tinggi) dapat dicapai dengan adanya persepsi tugas, kemampuan dan sifat individu sehingga memperoleh imbalan intrinsik dan ekstrinsik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui besarnya:

1. Hubungan positif yang signifikan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil.
2. Hubungan positif yang signifikan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil.

3. Hubungan positif yang signifikan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMA di Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini akan diketahui gambaran kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu lulusan, pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerjanya. Berdasarkan hal itu manfaat penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Secara teoretis:
 - a. Akan diperoleh informasi empirik berdasarkan pijakan teori yang mendukung terhadap kinerja jika dihubungkan dengan pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerja, sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan dan pada gilirannya mutu lulusan menjadi lebih baik.
 - b. Diharapkan dapat memberi sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu manajemen dan ilmu pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu lulusan sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian sumber daya manusia yang akan datang
2. Secara praktis:

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pikiran bagi guru SMA, Kabid dikmenjur, Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil dan lembaga terkait,

serta Bupati Aceh Singkil untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

